



Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model *Think Talk Write*

Imas Damayanti Lovita¹, Heri Yusuf Muslihin², Dian Indihadi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: damayantiimaslovita@upi.edu, heriyusuf95@upi.edu, dianindihadi@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Writing Skills;</i> <i>Think Talk Write;</i> <i>Tompkins Writing Stages.</i>	Writing skills is one of the language skills by expressing thoughts and feelings in written form. In elementary schools, writing skills are generally carried out until the stage of producing an essay or writing. Currently, 21st Century skills, namely 4C, are needed to equip students to be able to communicate, collaborate, think critically, and be creative. The Think Talk Write model is a learning model with a process flow of thinking, developing, expressing, and writing ideas into written form. One way to develop 4C skills in learning Indonesian is through an analysis of students' writing skills in the Tompkins writing stage through the Think Talk Write Model. This study aims to analyze the writing skills of elementary school students and improve the quality of student writing. This study uses a qualitative descriptive approach with a triangulation model. The participants of this study were fifth grade elementary school students. The results of this study indicate that 69% of students are not coherent in the organization of written content, 65% of students are low in writing conventions, and 59% of students do not have neat writing. Aspects of writing skills in this study include: content organization, writing rules, and writing neatness. Organizational aspects of the contents of the writing relate to the suitability of the title and content of the writing, main ideas and explanatory ideas, complete sentence structure, and each sentence is interconnected. The writing rules include choosing words according to spelling, using capital letters, writing punctuation marks, and sentence effectiveness. While the neatness of writing, including cleanliness, appropriateness, clarity, and proportion.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Keterampilan Menulis;</i> <i>Think Talk Write;</i> <i>Tahapan Menulis Tompkins.</i>	Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Di sekolah dasar, umumnya keterampilan menulis dilakukan sampai tahap menghasilkan sebuah karangan atau tulisan. Saat ini keterampilan Abad 21, yakni 4C sangat diperlukan untuk membekali siswa agar mampu berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Model <i>Think Talk Write</i> merupakan model pembelajaran dengan alur proses berpikir, mengembangkan, mengemukakan, dan menuliskan ide ke dalam bentuk tulisan. Adapun salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu melalui analisis keterampilan menulis siswa dalam tahapan menulis Tompkins melalui Model <i>Think Talk Write</i> . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar dan meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model triangulasi. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69% siswa belum runtut dalam organisasi isi tulisan, 65% siswa rendah dalam kaidah penulisan, dan 59% siswa belum memiliki tulisan yang rapi. Aspek keterampilan menulis yang dalam penelitian ini, meliputi: organisasi isi, kaidah penulisan, dan kerapian tulisan. Aspek organisasi isi tulisan berkaitan dengan kesesuaian judul dan isi tulisan, gagasan utama dan gagasan penjelas, susunan kalimat lengkap, dan setiap kalimat saling berhubungan. Adapun kaidah penulisan memuat pemilihan kata sesuai ejaan, penggunaan huruf kapital, penulisan tanda baca, dan keefektifan kalimat. Sedangkan kerapian tulisan, meliputi kebersihan, kesesuaian, kejelasan, dan proporsional.

I. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, umumnya keterampilan menulis siswa dilatih dari mulai membuat judul, menuliskan gagasan, dan mengembangkan gagasan.

Padahal saat ini, menulis menjadi sebuah peradaban manusia. Menulis tidak hanya sampai terwujud menjadi suatu karangan, melainkan proses menulis yang dapat mengembangkan keterampilan 4C, yaitu *Communication*,

Collaborative, Critical Thinking, dan *Creative*. Untuk mengembangkan keterampilan 4C, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar sesuai tahapan menulis Tompkins melalui Model *Think Talk Write*.

Melalui tahapan menulis Tompkins, siswa menelaah bentuk tulisan yang akan dibuat, topik yang akan dimunculkan, mengumpulkan dan mengembangkan gagasan (*creative*), memperbaiki dan menyusun kembali tulisan secara berkelompok (*collaborative*), menandai dan mengoreksi kesalahan tulisan (*critical thinking*), membagikan tulisan (*communication*), serta mendapatkan umpan balik dari tulisan yang telah dibuat (Tompkins, 2019). Selain itu, untuk melatih keterampilan 4C dalam pembelajaran dapat menerapkan model *Think Talk Write*. Melalui Model *Think Talk Write*, siswa berlatih mengembangkan, mengemukakan, dan menuliskan ide. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki hasil tulisan siswa agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh minat menulis siswa yang masih rendah. Siswa beranggapan menulis merupakan suatu kegiatan yang membosankan dan melelahkan. Kegiatan menulis di Sekolah Dasar, khususnya di kelas atas meliputi kegiatan menulis surat, karangan, puisi, pantun, laporan, teks pidato, dan drama (Rohani, 2020). Adapun penelitian ini difokuskan pada kegiatan menulis karangan non fiksi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arista & Putra (2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan Model *Think Talk Write* berbasis literasi dengan siswa menggunakan model konvensional. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada tujuan penelitian untuk menganalisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui tahapan menulis Tompkins menggunakan Model *Think Talk Write*. Penelitian sebelumnya biasanya hanya menganalisis keterampilan menulis berdasarkan tahapan menulis atau berdasarkan model pembelajaran saja, sedangkan penelitian ini menganalisis berdasarkan kedua hal tersebut.

Menurut Joyce & Weil (dalam Khoirunnisa & Aqwal, 2020) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan

belajar yang menyangkut sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Model pembelajaran sangatlah penting karena berisi perencanaan pembelajaran yang berprinsip pada tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dalam Bahasa Indonesia berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, antara lain keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Menggunakan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan gaya belajar siswa. Dalam menerapkan Model *Think Talk Write* berdasarkan tahapan menulis diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merancang model pembelajaran yang memuat tahapan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model triangulasi data (Sopwandin, 2019). Adapun Langkah-langkah pengumpulan data penelitian antara lain: tahap orientasi, eksplorasi, dan survei. Tahap orientasi terdiri dari Tahap ini meliputi: 1) melakukan observasi kelas tempat penelitian, subjek penelitian, dan lingkungan penelitian; 2) wawancara dengan pimpinan sekolah dan guru senior; 3) dokumentasi. Pada tahap eksplorasi dilakukan observasi lapangan, meliputi penerapan, monitoring, dan evaluasi penggunaan Model *Think Talk Write* dengan tahapan menulis Tompkins. Pengumpulan data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar sesuai tahapan menulis Tompkins melalui Model *Think Talk Write*. Selanjutnya, tahap survei. Survei ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada siswa. Kuesioner tersebut berisi respon siswa selama melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Model *Think Talk Write* dengan tahapan menulis Tompkins. Adapun tahapan menulis Tompkins, yaitu tahap pramenulis, membuat draft, merevisi, menyunting, dan publikasi (Tompkins, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sindangkasih dengan subjek penelitian siswa sekolah Dasar kelas V SDN 1 Sindangkasih yang berjumlah 28 orang. Teknik analisis data hasil penelitian diukur dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan sejumlah pernyataan positif atau negatif mengenai penggunaan Model *Think Talk Write* dengan tahapan menulis Tompkins. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait analisis keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar dalam tahapan menulis Tompkins melalui Model *Think Talk Write* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan survei. Berikut ini hasil dari setiap tahapan:

A. Tahap Orientasi

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan observasi lingkungan penelitian, fokus penelitian, dan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa di SDN 1 Sindangkasih mengalami permasalahan penelitian, yakni masih rendahnya keterampilan menulis siswa. Adapun hal yang memicu rendahnya keterampilan menulis siswa adalah rendahnya minat siswa untuk menulis. Dengan memperhatikan potensi dan karakteristik guru dan siswa dipilihlah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni Maret sampai dengan Mei 2023.

2. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru senior.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru senior diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu:

- a) Penggunaan model pembelajaran yang belum berorientasi pada kebutuhan siswa.

Guru terbiasa memilih model pembelajaran yang praktis dan dikuasai untuk semua pembelajaran. Padahal penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan juga karakteristik siswa yang mengikutinya.

- b) Rendahnya peran guru dalam membimbing keterampilan menulis siswa.

Bimbingan guru kepada siswa belum menyeluruh dan intens. Umumnya guru hanya fokus kepada beberapa siswa yang mahir dan belum mahir saja. Sedangkan siswa sedang luput dari bimbingan guru. Guru juga lebih banyak fokus pada penugasan dan langkah-langkah pembelajaran saja, padahal bimbingan dan monitoring juga penting untuk dilakukan.

- c) Kurangnya kemampuan siswa dalam memilih diksi (pilihan kata) dalam kalimat.

Sebagian besar siswa belum mampu memilih diksi yang tepat untuk digunakan dalam bahasa tulis. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa menggunakan bahasa lisan.

- d) Rendahnya minat menulis siswa karena siswa tidak terbiasa menuliskan hal-hal yang dirasakan, dialami, dan diketahui.

Siswa kesulitan dalam menyatakan ide, gagasan, dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Siswa belum terbiasa menuliskan hal-hal yang diketahui dan ingin disampaikan ke dalam bentuk karangan.

- e) Guru jarang memuji hasil tulisan siswa.

Umumnya guru terbiasa memberi penugasan kepada siswa, namun jarang memberikan umpan balik terhadap karya siswa. Padahal umpan balik sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa untuk menulis.

B. Tahap Eksplorasi

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Observasi

Peneliti dan observer mengamati penerapan Model *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi ajar yang dijadikan bahan penelitian adalah Menulis Karangan Non-fiksi melalui lima tahapan menulis Tompkins. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

2. Monitoring

Peneliti dan observer mengamati respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini meliputi lembar observasi siswa.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menggunakan instrumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan rubrik keterampilan menulis untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa dan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran Model *Think Talk Write* dengan tahapan menulis Tompkins.

C. Survei

Pada tahap ini peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengetahui sejauh

mana keterampilan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran Model *Think Talk Write* dengan tahapan menulis Tompkins.

Dalam Model *Think Talk Write* terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran diantaranya:

1. Memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Menyajikan informasi.
4. Mengorganisasi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
5. Think
6. Talk
7. Monitoring
8. Write
9. Evaluasi
10. Refleksi dan Kesimpulan

Adapun tahapan menulis menurut Tompkins (2019) terdiri dari lima tahapan menulis antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pramenulis

Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi, ide, dan gagasan, serta membuat garis besar topik tulisan yang akan dibuat sesuai minat dan keinginan siswa.

2. Penyusunan draf tulisan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan: 1) menulis draf kasar, 2) menulis konsep utama, 3) mengembangkan isi tulisan.

3. Perbaikan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan: 1) membaca ulang draf kasar, 2) menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis, 3) memperbaiki bagian yang mendapat *feedback* dari kelompok menulis.

4. Penyuntingan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan: 1) mengambil jarak dari tulisan, 2) menandai kesalahan, 3) mengoreksi kesalahan.

5. Pempublikasian

siswa mempublikasi tulisannya dan mendapat komentar dari pembaca (teman, guru, orang tua, dan komunitas lain).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket

Rentang Skor	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
Di bawah 41	Perlu Bimbingan
Skor Maksimal	100

Adapun analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar

Aspek	Persentase	Predikat
Organisasi isi tulisan	31%	Perlu bimbingan
Kaidah penulisan	35%	Perlu bimbingan
Kerapian tulisan	41%	Cukup

Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai keterampilan menulis siswa sekolah dasar, diperoleh informasi bahwa sebanyak 31% siswa sudah memiliki organisasi isi tulisan yang baik. Hal ini berarti sekitar 69% siswa belum runtut dalam organisasi isi tulisan. Selanjutnya sebanyak 35% siswa memiliki kaidah penulisan yang baik. Hal ini berarti sebanyak 65% siswa rendah dalam kaidah penulisan. Adapun dalam aspek kerapian tulisan, sebanyak 41% siswa memiliki kerapian yang baik dan 59% sisanya belum memiliki tulisan yang rapi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar diperoleh informasi bahwa organisasi isi tulisan dan kaidah penulisan siswa masih memerlukan bimbingan, sedangkan kerapian tulisan siswa berada pada predikat cukup. Hal ini berarti, perlu adanya perbaikan keterampilan menulis siswa sekolah dasar agar siswa terampil dalam menulis. Agar proses pembelajaran dan hasil belajar berkualitas, maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran akan menentukan proses dan hasil belajar. Sehingga, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memperbaiki proses dan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk perlu adanya penelitian lanjutan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat disertai tahapan yang benar agar keterampilan menulis siswa meningkat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model *Think Talk Write*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Huda, Listyarini. (2019). Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 301-307.
- Arista & Putra. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 3, 2019, Pp. 284-292.
- Khoirunnisa & Aqwal. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1), 1-27.
- Mirnawati, L.B. (2019) Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Sd. *Jurnal Belajar Bahasa*. 4 (1), 82-92.
- Muslihin, H., et. al. (2022). Analysis of Reliability and Validity of The Self-Determination Questionnaire Using Rasch Model. *International Jurnal of Instruction*. 15 (2), hlm. 207 – 222.
- Pradana, F.A.P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 1(2), 94-104.
- Purwanto, B. (2012). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (Ttw) Dan Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Sma Di Kabupaten Madiun*, Tesis (Program Studi Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), H. 55.
- Safira. (2019). Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Pesertadidik Kelas IV di SD Inpres Sero Gowa. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Sopwandin, I. (2019). Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8020>
- Sugiarti, D. (2020). *Efektivitas Model CIRC dan TTW Berbantuan Teks Dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. & Jones, P. T. (2019). *Teaching Writing Balancing Process and Product*. Boston: Pearson Education.